

**POLA ASUH ORANGTUA DALAM PEMBINAAN MINAT BACA ANAK
DI SD IT DARUL FALAH BENER MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FITRI

NIM. 160503086

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1)

Diajukan Oleh:

FITRI

NIM. 160503086

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Zubaidah, M.Ed

NIP. 197004242001122001


Suraiya, S.Ag., M.Pd

NIP. 197511022003122002

SKRIPSI

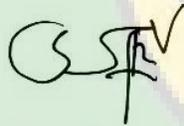
**Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Perpustakaan**

**Kamis / 5 Juli 2021 M
25 Dzulhijjah 1442 H**

Di Darussalam-Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



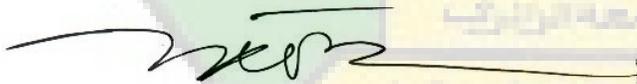
**Suraiya. M.Pd
NIP. 197511022003122002**

Sekretaris



**T. Mulkan Safri, M.IP
NIP. 199101082019031007**

Penguji I



**Dr. Muhammad Nasir, M.Hum
NIP. 196601131994021002**

Penguji II



**Asnawi M.IP
NIP. 198811222020121010**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry**



**Dr. Fauzi Ismail, M. Si
(NIP. 196805111994021001)**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri

NIM : 160503086

Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Pola Asuh Orangtua Dalam Pembinaan Minat Baca Anak di SD
IT Darul Falah Bener Meriah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan saya buat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Banda Aceh, 5 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,




Fitri

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang merupakan sebuah kewajiban bagi penulis. Shalawat dan salam penulis hantarkan kepada baginda Alam Nabi Besar Muhammad saw yang telah membawa manusia dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan.

Dengan rahmat, taufiq dan hidayahNya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola Asuh Orangtua Dalam Pembinaan Minat Baca Anak Di SD IT Darul Fakah Bener Meriah”.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sangat istimewa kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda Alm. Mude Kasah dan Ibunda tercinta Rahmi atas segala kasih sayang dan dukungan doa yang tidak ada henti-hentinya, serta seluruh anggota keluarga Taqwa, Munawir Tamimi dan adik bungsu Ramadani, karena dengan semangat, kesetiaan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Ungkapan terima kasih penulis yang sebesar-besarnya kepada ibu Zubaidah M.Ed selaku pembimbing pertama dan ibu Suraiya M.Pd selaku pembimbing kedua, yang telah membantu dalam memberikan bimbingan, arahan, kritikan, saran dan motivasi kepada penulis dari tahap awal bimbingan hingga skripsi ini selesai.

Terima kasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada ibu Nurhayati Ali Hasan M.LIS. selaku ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan

Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bimbingan akademik, demi selesainya skripsi ini. Juga penulis ucapkan terima kasih bapak/ibu pustakawan Taman Baca Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas pinjaman buku kepada penulis.

Ucapan terima kasih selanjutnya juga penulis sampaikan kepada pimpinan, staf, karyawan dan orangtua siswa di SD IT Darul Fakah Bener Meriah yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data untuk kepentingan penulisan skripsi ini. Terakhir penulis sampaikan ribuan terima kasih kepada teman seperjuangan program S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2016, teman-teman seperjuangan dari tanah Gayo, Sulaiman Aula, Jasmani, Jemari, Naufal Akhira Sarjana, Julita, Mega Ayuniara, serta abang-abang dan kakak-kakak yang tidak sempat penulis sebutkan Namanya, dan telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memerlukan saran yang dapat dijadikan sebagai masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Atas segala bantuan dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat berkah dari Allah SWT. *Amin Allahuma Amiin.*

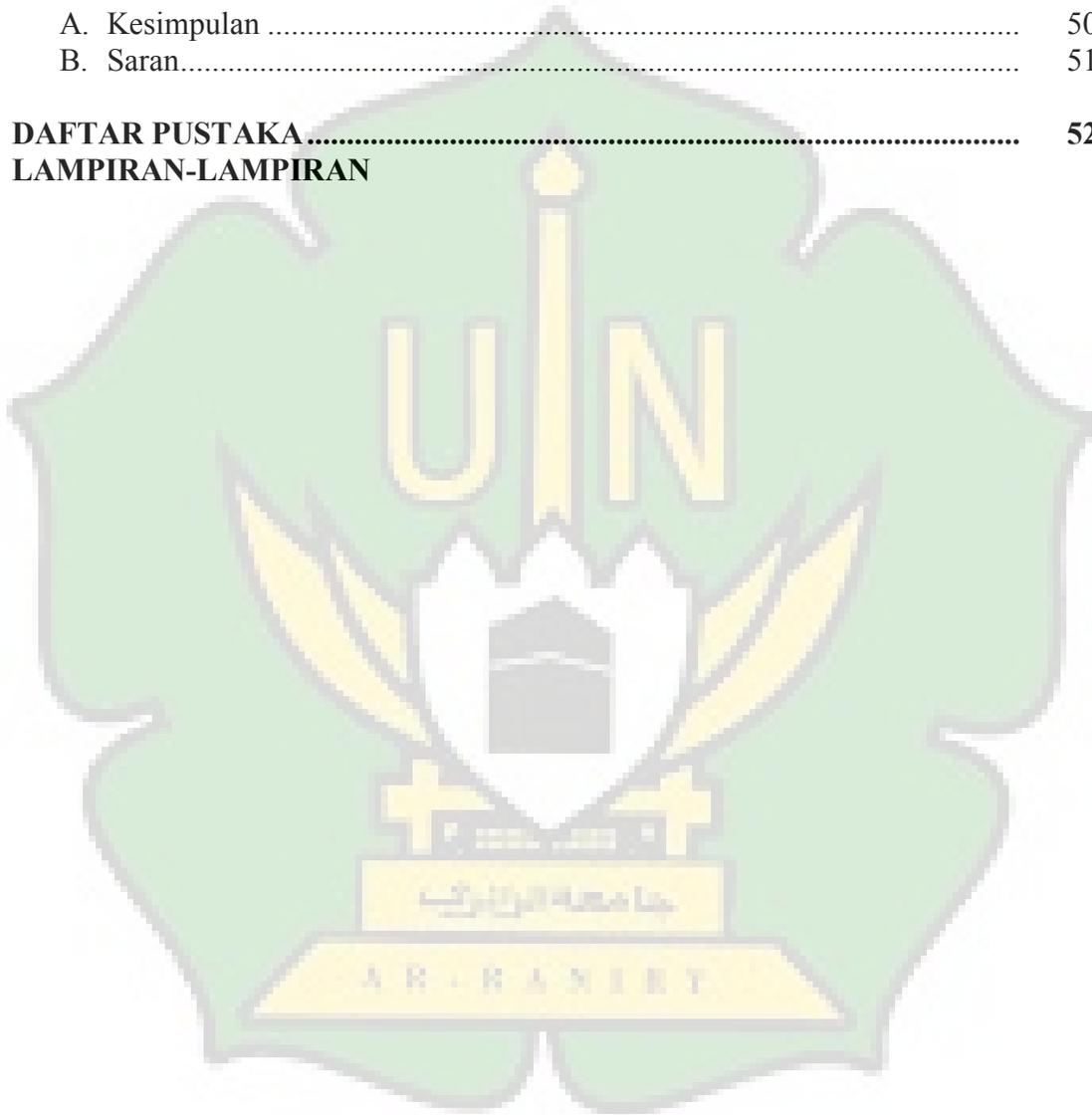
Banda Aceh, 20 Juli 2021
Penulis,

Fitri

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumus Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Pola Asuh	13
1. Pengertian Pola Asuh.....	13
2. Macam-Macam Model Pola Asuh.....	15
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh	19
C. Minat Baca	22
1. Pengertian Minat Baca.....	22
2. Pembinaan Minat Baca.....	23
3. Indikator Minat Baca.....	25
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca	27
BAB III : METODE PENELITIAN.....	30
A. Rancangan Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu	31
C. Pokus Penelitian.....	31
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
E. Kredibilitas Data	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
1. Sejarah Singkat SD IT Darul Falah.....	38
2. Visi dan Misi sekolah.....	39
3. Data Siswa	39

4. Struktur Organissasi SD IT Darul Falah	40
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan.....	48
BAB V : PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data jumlah keseluruhan siswa/siswi dari kelas I-III SD IT Darul Falah Bener Meriah	39
Tabel 2	Kisi-Kisi Intrumen Penelitian Pola Asuh Orangtua Dalam Pembinaan Minat Baca Anak di SDIT Darul Falah Bener Meriah	40



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- Lampiran 2 Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SD IT Darul Falah Bener Meriah
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara Dengan Orangtua Siswa/I SD IT Darul Falah Bener Meriah
- Lampiran 5 Lampiran Dokumentasi Selama Penelitian di SD IT Darul Falah Bener Meriah



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “ Pola Asuh Orngtua Dalam Pembinaan Minat Baca Anak di SD IT Darul Falah Bener Meriah”. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan wawancara antara penulis dengan salah satu wali kelas, bahwa di SD IT Darul Falah masih terdapat siswa/i yang rendah minat bacanya. Namun berdasarkan wawancara yaitu antara penulis dengan orangtua ternyata sudah berupaya meningkatkan minat baca anaknya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola asuh orangtua dalam pembinaan minat baca anak di SD IT Darul Falah Bener Meriah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, subjek dalam penelitian ini yaitu pola asuh orangtua SD IT Darul Falah Bener Meriah. Kemudian objek dari penelitian ini yaitu minat baca anak SD IT Darul Falah Bener Meriah. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu 8 orangtua dan 1 orang wali kelas, selain itu penulis juga mengambil data skunder sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kredibilitas data yang digunakan adalah perpanjangan waktu pengamatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 8 informan yang masing-masing memiliki penerapan pola asuh yang berbeda-beda dalam pembinaan minat baca anak. Diantaranya model pola asuh otoriter dan permisif yang diterapkan masing-masing 1 orangtua atau sebanyak 25%, kemudian penerapan pola asuh demokratis sebanyak 4 orangtua atau sebanyak 50%, dan penerapan pola asuh situasional sebanyak 2 orangtua atau sebanyak 25%.

Kata Kunci: Pola Asuh Orngtua, Pembinaan Minat Baca

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran orang tua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama. Orang tua yang paling mengerti sifat-sifat serta apa saja yang mereka sukai dan yang tidak mereka sukai. Para orang tua disini adalah orang yang pertama kali tau bagaimana perubahan perkembangan karakter anaknya dan kepribadian anaknya. Selain itu orang tua juga dapat mengetahui bagaimana cara memberikan didikan yang benar kepada anaknya melalu pola asuh yang baik. Pola asuh orang tua yaitu cara orang tua membesarkan anak dengan memenuhi kebutuhan anak, memberi perlindungan, mendidik anak, serta mempengaruhi tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari.

Epida Ermi dalam Chabib Thoha menyebutkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak¹. Ahmad Susanto juga ikut menambahkan bahwa pola asuh orang tua yang dimaksud adalah perlakuan orang tua, terutama seorang ibu dalam memelihara, mendidik, dan membimbing anaknya. Pola

¹Chabib Thoha *Urgensi Hukuman Mendidik Dalam Meningkatkan Kualitas Loyalitas Anak Didik Disekolah*, (pekanbaru: PT. Indragiri Dot Com, 2017) hal 62

asuh orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan orang tua, lingkungan, dan budaya.²

Dalam lingkungan keluarga, anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya kemudian. Karakter dipelajari anak melalui keluarga atau pola asuh orang tua yang merupakan tempat pertama kalinya seorang anak memperoleh pendidikan dalam rangka pengasuhan pengembangan pola pikir anak. Orang tua memiliki peranan utama dalam keseluruhan tanggung jawab pendidikan. Adapun salah satu upaya yang dilakukan oleh orang tua di lingkungan keluarga untuk menumbuhkan potensi anak yaitu pembinaan minat baca pada anak. Jika sejak duduk di bangku sekolah dasar sudah dikenalkan oleh orang tua pada pengenalan huruf hingga mengenal bahan bacaan dan kebiasaan membaca, maka kebiasaan membaca dari saat ini akan terus terbawa hingga anak tumbuh dewasa. Membaca bukan suatu kegiatan yang spontan dilakukan oleh seorang anak, akan tetapi ada hubungannya dengan minat baca.³

Pembinaan minat baca menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebab minat baca sendiri merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bahan bacaan. Menurut Ginting, minat baca adalah bentuk-bentuk perilaku yang terarah guna melakukan

²Ahmad Susanto *Pola Asuh Orang tua Sebagai Penyesuaian Diri Anak*, (Jakarta: Drs. Ahmad Susanto, M.Pd, 2015) hal 142.

³Siregar Dalam Batubara *Pembinaan Minat Baca* (Diponegoro: suci wendi astini,2006) hal.3. di akses 22 februari 2021 melalui <https://docplayer.info/39071122-Hubungan-pola-asuh-orang-tua-terhadap-minat-baca-siswa-siswa-berprestasi-smk-sakti-gemolong-kabupaten-sragen-oleh.html>

kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat dalam melakukan kegiatan membaca karena menyenangkan dan memberikan nilai.⁴

Minat baca anak di sekolah akan dipengaruhi oleh sikap orang tua dalam memberikan asuhan kepada anaknya di rumah, hal tersebut akan berpengaruh pada perkembangan minat baca dan prestasi belajar siswa di sekolah. Minat baca yang dipupuk lewat pola asuh orang tua akan berpengaruh juga pada keaktifan belajar dan peningkatan minat baca anak di sekolah. Minat baca anak akan terpupuk apabila orang tua memberikan teladan dengan cara aktif membaca dan meluangkan waktu khusus untuk membaca setiap harinya di rumah. Berawal dari kebiasaan, anak akan dengan sendirinya memiliki minat untuk membaca. Anak yang demikian akan memiliki prestasi belajar baik di sekolah.⁵

Minat baca anak-anak dan remaja di Indonesia saat ini masih tergolong rendah, mengutip laporan Bank Dunia Nomor 16369-IND, dan studi IEA (International Association for the Evaluation of Education Achievement) di Asia Timur, tingkat terendah membaca dipegang oleh negara Indonesia dengan skor 51,7, di bawah Filipina (skor 52,6), Thailand (skor 65,1), Singapura (skor 74,0), dan Hongkong (skor 75,5). Bukan itu saja, kemampuan anak Indonesia dalam menguasai bahan bacaan juga masih tergolong rendah, bahkan hanya 30%. Data lain UNDP dalam Human Report 2000 juga menyebutkan bahwa angka melek huruf orang

⁴ Ginting *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: meliyawati,2005) hal 214.

⁵ Suci WendiAstini, *Hubungan Pola Asuh Orang tua Terhadap Minat Baca Siswa-Siswa Berprestasi Smk Sakti Gemolong Kabupaten Sragen*, (Diponegoro: *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, vol. 1, no. 1, pp. 1-9, Oct. 2012).

dewasa Indonesia hanya 65,5 persen.⁶ Kondisi ini tentu saja sangat memprihatinkan karena budaya membaca di Indonesia sampai saat ini masih sulit diterapkan dan masih tergolong rendah, oleh karena itu dalam membangun minat baca, peran dari orang tua sangat penting untuk mempengaruhi pembinaan minat baca pada anak khususnya di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah penulis lakukan di SD IT Darul Falah, bahwa orangtua juga merasa sudah ikut serta dalam membimbing atau membersamai anaknya terutama dalam meningkatkan minat baca anak namun hal tersebut tidak dilakukan setiap harinya. Seperti yang kita ketahui di era yang semakin maju ini ibu sebagai orangtua juga sudah banyak yang memiliki peran ganda di dalam keluarga tidak hanya sebagai ibu rumah tangga namun juga sebagai seorang wanita karir yang tidak memiliki waktu sepenuhnya lagi untuk mengurus dan memperhatikan kebutuhan anak, khususnya pada perkembangan minat baca anak. Disamping itu wali kelas juga menyampaikan bahwa minat baca siswanya masih rendah karena perbandingannya jika 32 siswa dalam satu kelas maka hanya ada 8-10 siswa saja yang aktif atau terbilang gemar membaca. Sedangkan yang lainnya masih dikategorikan siswa/I yang rendah minat bacanya. Padahal idealnya pada usia tingkat Sekolah Dasar orang tua memiliki peran utama dalam mendidik anak terutama dalam pembinaan minat baca. Adapun latar belakang pendidikan para orangtua siswa/I TK IT Darul Falah sebagian besar bekerja dalam satuan ikatan dinas.

⁶ Irwan *Minat Baca Siswa*, (Banyuasin: Dinas Pendidikan, Olahraga Dan Pariwisata), hal 2-3.

Selaras dengan isi latar belakang penulis tersebut Suci Wendi Astini menyampaikan hasil penelitiannya tentang Hubungan Pola Asuh Orang tua Terhadap Minat Baca Siswa-Siswa Berprestasi Smk Sakti Gemolong Kabupaten Sragen. Suci menyatakan bahwa minat baca siswa-siswi dibangun oleh pola asuh orang tua kepada anak ketika di rumah. Pola asuh yang diterapkan sejak dini akan diingat dibawa dan terus dijalankan oleh seorang anak sampai mereka tumbuh dewasa. Anak-anak cenderung akan meniru perilaku orang tuanya yang dianggap sebagai figur utama. Minat baca anak akan terpupuk apabila orang tua memberikan teladan dengan cara aktif membaca dan meluangkan waktu khusus untuk membaca setiap harinya di rumah dan berawal dari kebiasaan, anak akan dengan sendirinya memiliki minat untuk membaca. Anak yang demikian akan memiliki prestasi belajar baik di sekolah.⁷

Dari kondisi diatas maka dapat dilihat adanya kesenjangan antara pola asuh orang tua dalam pembinaan minat baca anak di mana pola asuh orang tua merupakan faktor yang sangat penting dalam pembinaan minat baca anak karena itu jika semakin diperhatikan oleh orang tua maka anak akan semakin terbentuk minatnya dalam membaca. Melalui penelitian ini diharapkan ada hasil yang dapat dijadikan masukan khususnya bagi para orang tua agar bisa mengetahui betapa pentingnya memberikan pola asuh yang tepat terhadap anak sehingga dengan pola asuh yang diberikan tersebut akan membuat anak semakin terbentuk minatnya dalam membaca mengingat pentingnya peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak maka peneliti

⁷ Suci Wendi Astini, *Hubungan Pola Asuh Orang tua Terhadap Minat Baca Siswa-Siswa Berprestasi Smk Sakti Gemolong Kabupaten Sragen*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012) hal 9.

tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang “**Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Minat Baca Anak Di SD IT Darul Falah Bener Meriah**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pola asuh orang tua dalam pembinaan minat baca anak di SD IT Darul Falah Kabupaten Bener Meriah?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini :

Untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam pembinaan minat baca anak di SD IT Darul Falah Kabupaten Bener Meriah!

D. Manfaat dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka terdapat manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi program studi dapat menjadi kepustakaan sebagai bahan rujukan atau bacaan bagi mahasiswa program studi Ilmu yang berkaitan.
- b. Bagi penulis penelitian ini dapat memperluas pengetahuan serta pengalaman secara langsung tentang fakta di lapangan dengan mengaplikasikan teori yang telah di peroleh pada bangku kuliah. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai referensi atau kajian analisis yang ingin mengembangkan lebih lanjut tentang penelitian ini.

- c. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pengguna lainnya, serta menambah pemahaman dan kajian ilmu dalam memenuhi kebutuhan informasi mengenai pola asuh orang tua dalam meningkatkan perkembangan minat baca anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah yaitu dapat memberikan informasi mengenai pola asuh orang tua sebagai informasi bagi orang tua mengenai pentingnya peran pola asuh orang tua terhadap perkembangan minat baca anak.
- b. Manfaat bagi peneliti lain, sebagai referensi apabila ada yang meneliti terkait dengan permasalahan ini.
- c. Bagi masyarakat/orang tua, agar dapat meningkatkan motivasi kepada anak untuk meningkatkan minat membaca sedari dini agar nantinya memiliki manfaat untuk mereka di kemudian hari.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan atau timbulnya perbedaan penafsiran terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu kiranya untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul adalah sebagai berikut :

a. Pola Asuh Orang Tua

Ada beberapa pengertian pola asuh berdasarkan beberapa pendapat diantaranya, menurut Mussen, pola asuh adalah cara yang digunakan dalam mencoba berbagai cara untuk mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan tersebut antara lain, pengetahuan, nilai moral, standar perilaku yang harus

dimiliki anak bila dewasa nanti.⁸ Dalam Radiah, Baumrind menambahkan bahwa asuh pada prinsipnya merupakan parental control, yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan.⁹

Istilah orang tua menurut A. H. Hasanuddin orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya¹⁰. Orang tua atau ibu dan ayah yang memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Kemudian Chabib Thoha dalam Tridhonanto juga menyebutkan bahwa pola asuh orang tua merupakan suatu cara terbaik yang diberikan dan dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai wujud dan rasa tanggung jawab kepada anak.¹¹

Agoes Dario, mengelompokkan model pola asuh orang tua ke dalam 4 kelompok yaitu: pola Otoriter, Demokratis, Permisif dan Situasional¹². Pola asuh otoriter yaitu anak harus menurut terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua. Pola asuh permisif yakni segala aturan dan ketetapan keluarga di tangan anak. Pola asuh demokratis yaitu suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Kemudian Pola asuh Situasional yaitu orang tua yang menerapkan pola asuh ini, tidak berdasarkan pada pola asuh tertentu, tetapi semua

⁸ Radiah Nur, *Hubungan Pola Asuh Orang tua Terhadap Intensitas Temper Tantrum Pada Anak Autis di SLB Bhakri Luhur Malang*, (Malang: Skripsi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) hal 11.

⁹ *Ibit*, hal 12.

¹⁰ A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1984) hal. 155. Diakses melalui http://repository.radenintan.ac.id/1669/5/Bab_II.pdf

¹¹ Tridhonanto *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: 2017) hal.4.

¹² Agoes Dario, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Rafika Aditama, 2007) hal 339 di akses pada 25 juli 2020 melalui http://eprints.walisongo.ac.id/482/3/103111138_Bab2.pdf

tipe tersebut diterapkan secara luwes disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berlangsung saat itu.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan cara orang tua memberikan dorongan kepada anak dengan mengubah perilaku tanpa memaksakan kehendak sepihak dari orang tua saja dan menyesuaikan pola asuh sesuai dengan situasi yang dihadapi apakah itu otoriter, permisif, demokratis, atau situasional.

b. Pembinaan Minat Baca

pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik serta mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada agar sesuai dengan yang diharapkan. Adapun definisi dari pembinaan itu sendiri menurut Ahmad Tanzeh dalam kutipan susanto yaitu sebagai bentuk bantuan dari sekelompok orang untuk kelompok lain dengan materi pembinaan untuk tujuan mengembangkan kemampuan, agar tercapai sesuai yang di harapkan.¹³

Definisi dari Pembinaan minat baca berdasarkan beberapa pendapat diantaranya yaitu yang di sampaikan oleh Idris Kamah, pembinaan minat baca yaitu serangkaian kegiatan yang memiliki tujuan untuk memberikan suatu dorongan kepada masyarakat dalam meningkatkan kebiasaan membaca dan menumbuhkan

¹³ Ahmad Tanzeh, *pengantar metode penelitian* ,(Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 12. diakses melalui <http://repository.uinjambi.ac.id/898/1/TP%20130766%20SUSANTO%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20-%20Susanto%20Susanto.pdf>.

minat baca, sehingga hal tersebut dapat menambah wawasan serta mampu merubah pola pikir seseorang.¹⁴

Kemudian Undang Sudarsa juga menambahkan bahwa pembinaan minat baca merupakan suatu usaha yang diberikan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dan meningkatkan minat baca dengan cara memperbanyak serta menyebarluaskan secara merata jenis-jenis koleksi yang dipandang dapat meningkatkan minat dan kebiasaan membaca serta mendorong masyarakat untuk mendapatkan koleksi yang ada.¹⁵

Jadi pembinaan minat baca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu dorongan atau upaya untuk memberikan rasa tertarik dalam melakukan kegiatan membaca pada siswa IT Darul Falah Bener Meriah.

¹⁴ Idris Kamah, *Pedoman Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2002), hlm 7.

¹⁵ Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca Edisi 1*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), hal 113 diakses melalui <http://repository.ut.ac.id/4222/1/PUST4421-M1.pdf>

BAB II

KAJIAN TEORI DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa literatur kepustakaan, dan penelitian sejenis yang berkaitan dengan penelitian ini. Meskipun penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan skripsi ini, namun terdapat perbedaan-perbedaan dalam hal variabel, subjek penelitian, metode yang digunakan, tempat, serta waktu penelitian.

Penelitian Pertama dilakukan oleh Rabiatul Adawiah pada tahun 2017 dengan judul "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak". Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe kasus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman orang tua tentang pendidikan anak, pola yang di terapkan orang tua dalam pendidikan anak, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pola pendidikan anak pada masyarakat dayak di kabupaten blagan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman orang tua suku dayak di Kecamatan Halong termasuk katagori baik, hal ini dapat diketahui dari jawaban seluruh informan yang mengatakan bahwa pada dasarnya mereka ingin agar anak-anaknya bisa bersekolah setinggi-tingginya. Pola pendidikan yang diterapkan oleh sebagian besar masyarakat suku dayak adalah pola asuh permisif dan pola demokratis. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola pendidikan adalah tingkat social,

ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, jarak tempat tinggal dengan sekolah, usia, dan jumlah anak.

Penelitian Kedua, peneliti yang dilakukan oleh Afiansyah Putra pada tahun 2020 dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Minat Baca Al-Qur’an Anak Di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara”. skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskripsif. Sedangkan permasalahan yang ada di desa kota Agung mengenai judul ini adalah dimana sangat minimnya anak-anak yang mau belajar baca Al-Qur’an, lalu anak-anak yang ikut dalam belajar baca Al-Qur’an sangat sulit untuk memahami dalam belajar baca Al-Qur’an sehingga mereka lama untuk menguasai baca Al-Qur’an, serta sangat minimnya upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan minat bacar Al-Qur’an kepada anak.

Hasil penelitian mengatakan bahwa pola asuh orang tua yang ada di desa kota Agung dominan bertipe permisif, sedangkan faktor kesulitan anak dalam belajar baca Al-Qur’an adalah terletak pada pemahaman dan cara guru yang mengajar yang begitu ringkas, serta upaya yang dilakukan orang tua di desa kota Agung dalam menanamkan minat baca Al-Qur’an masih kurang atau biasa-biasa saja tanpa ada pengaruh yang besar terhadap anak.

Penelitian Ketiga peneliti yang dilakukan oleh Akhirul Laksmi pada tahun 2013 dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Baca Siswa Berprestasi SMK Sakti Gemolong Kabupaten Sragen”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menjawab tiga pertanyaan yaitu: pertama, bagaimana deskripsi hubungan pola asuh orang tua

terhadap pengembangan minat baca siswa kelas XI SMK Sakti Gemolong. Kedua, bagaimana deskripsi hubungan minat baca terhadap prestasi belajar siswa. Ketiga, faktor lain apa yang mempengaruhi minat baca dan prestasi belajar siswa di sekolah.

Adapun persamaan dari ketiga penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan, memiliki beberapa persamaan diantaranya sama-sama membahas tentang pola asuh orang tua dan minat baca anak, kemudian menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif serta menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. sedangkan yang menjadi perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, penelitian pertama di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, penelitian kedua Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara, kemudian SMK Sakti Gemolong Kabupaten Sragen. Sedangkan penulis memilih tempat penelitian di SD IT Darul Falah Bener Meriah.

B. Pola Asuh

1. Pengertian Pola Asuh

Setiap orang tua pasti sangat menginginkan anaknya untuk menjadi orang yang berkepribadian baik, mental yang sehat, sikap yang baik serta akhlak yang terpuji. Karena orang tua merupakan tempat pertama kalinya seorang anak dibentuk kepribadiannya, selain itu orang tua juga harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sikap orang tua terhadap anaknya dapat dimasukkan dalam beberapa kategori dimana sikap tersebut dilihat dari bagaimana orang tua menerapkan sebuah pola asuh yang dapat dilihat dari cara orang tua memberikan peraturan kepada anak,

mulai dari memberikan hukuman sampai memberikan sebuah penghargaan berupa hadiah yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak tersebut.

Menurut Shochib pola asuh orang tua yaitu, tindakan atau sikap orang tua dalam berinteraksi kepada anaknya. Pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai bantuan, bimbingan, dan dorongan untuk membentuknya mengembangkan diri sebagai pribadi yang berkarakter. Pengasuhan orang tua diharapkan dalam memberikan kedisiplinan terhadap anak, memberikan tanggapan yang sebenarnya agar anak merasa orang tuanya selalu memberikan perhatian yang positif terhadapnya.¹⁶ Kemudian pengertian Pola asuh lain yang diartikan oleh Bimo Walgito yaitu cara membimbing atau bimbingan pertolongan yang diberikan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidupnya supaya individu atau seorang individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.¹⁷

Pengertian lain menurut Rifa Hidayah, pola asuh yaitu perawatan, pendidikan dan pembelajaran yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya mulai dari lahir hingga tumbuh dewasa¹⁸. Selama anak belum dewasa, orang tua mempunyai peranan pertama atau utama bagi anak-anaknya. Untuk membawa anak kepada kedewasaan, orang tua harus memberi contoh yang karena anak suka mengimitasi kepada orang tuanya.¹⁹

¹⁶ Shochib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 207.

¹⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1989), hlm. 5

¹⁸ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 266.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 51

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dimana pola asuh orang tua tercermin dari sikap dan interaksi orang tua dengan anak dalam kehidupan sehari-hari. Sikap maupun interaksi orang tua tercermin dalam kehidupan sehari-hari antara lain: bagaimana cara orang tua membuat peraturan bagi anak, bagaimana cara orang tua mendukung keberhasilan anak, dan bagaimana cara orang tua memberikan hukuman kepada anak.

2. Macam-Macam Model Pola Asuh

Dalam mengelompokkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak, para ahli mengemukakan pendapat yang memiliki perbedaan bahasa namun memiliki kesamaan makna, diantara satu sama lainnya. Namun pada penelitian ini penulis hanya akan mengutip 3 model pola asuh yang memiliki persamaan di antaranya:

Menurut Baumrind yang dikutip dari Agoes Dariyo yang membagi masing-masing model pola asuh orang tua menjadi 4 macam, yaitu:

1) Pola Asuh Otoriter (Parent Oriented).

Ciri pola asuh ini menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tua bertindak semena-mena, tanpa dapat dikontrol oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua. Dalam hal ini, anak seolah-olah menjadi “robot”, sehingga ia kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam

pergaulan; tetapi disisi lain, anak bisa memberontak, nakal, atau melarikan diri dari kenyataan, misalnya dengan menggunakan narkoba. Dari segi positifnya, anak yang di didik dalam pola asuh ini, cenderung akan menjadi disiplin yakni mentaati peraturan. Akan tetapi bisa jadi, ia hanya mau menunjukkan kedisiplinan dihadapan orang tua, padahal dalam hatinya berbicara lain, sehingga ketika di belakang orang tua, anak bersikap dan bertindak lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa tindakan anak akibat pola asuh orang tua yang otoriter, anak akan melakukan tindakan kedisiplinan yang semu hanya untuk menyenangkan hati orang tua.

2) Pola asuh permisif

Sifat pola asuh ini, *children centered* yakni segala aturan dan ketetapan keluarga di tangan anak. Apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua, orang tua menuruti segala kemauan anak. Anak cenderung bertindak semena-mena, tanpa pengawasan orang tua. Ia bebas melakukan apa saja yang diinginkan. Dari sisi negative lain, anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Bila anak mampu menggunakan kebebasan tersebut secara bertanggung jawab, maka anak akan menjadi seorang yang mandiri, inisiatif, mampu mewujudkan aktualisasinya.

3) Pola asuh demokratis

Model pola asuh yang ketiga ini cenderung mendorong anak untuk berani berpendapat dan percaya diri agar kedudukan antara anak dan orang tua sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak

diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral. Orang tua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena. Anak diberikan kepercayaan dan dilatih untuk mempertanggungjawabkan segala tindakannya. Akibat positif dari pola asuh ini, anak akan menjadi seorang individu yang mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya, tidak munafik, jujur. Namun akibat negatif, anak cenderung akan merongrong kewibawaan otoritas orang tua, kalau segala sesuatu harus dipertimbangkan antara anak dan orang tua.

4) Pola asuh situasional

Dalam kenyataannya, seringkali pola asuh tersebut tidak diterapkan secara kaku, artinya orang tua tidak menerapkan salah satu tipe pola asuh tersebut. Ada kemungkinan orang tua menerapkan secara fleksibel, luwes dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berlangsung saat itu. Sehingga seringkali munculah tipe pola asuh situasional. Orang yang menerapkan pola asuh ini, tidak berdasarkan pada pola asuh tertentu, tetapi semua tipe tersebut diterapkan secara luwes.²⁰

Steve Heyes dan Marcolm Hardy Steve Heyes juga mengemukakan ada empat macam pola asuh yang dilakukan orang tua dalam keluarga, yaitu :

- 1) Autokratis (otoriter) Ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua dan kebebasan anak sangat di batasi.
- 2) Demokratis Ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak.

²⁰ Agoes Dariyo, *Psikologi perkembangan Remaja*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 98

- 3) Permissif Ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri
- 4) Laissez faire ditandai dengan orang tua yang tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak.²¹

Penjelasan pola asuh yang diklasifikasikan oleh steve tidak jauh berbeda dengan yang di kutip oleh Agoes Dariyo. Namun dalam Khalida Rahmah Risnita lebih lanjut menambahkan 4 macam model pengasuhan (pola asuh) yang kutip dari Baumbrid diantaranya yakni:

- 1) Pengasuhan otoritarian, adalah gaya yang membatasi dan menghukum dimana orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka.
- 2) Pengasuhan otoritatif, adalah gaya pengasuhan dengan mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka.
- 3) Pengasuhan melalaikan, adalah gaya dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak.
- 4) Pengasuhan memanjakan, adalah gaya pengasuhan di mana orang tua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol mereka.²²

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak akan belajar tentang banyak hal, tergantung bagaimana orang tua memahami karakter dari diri

²¹ Steve Heyes dan Marcolm Hardy Steve Heyes, *Psikologi perkembangan Remaja*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 207

²² Khalida Rahmah Risnita *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Penyesuaian Diri Siswa*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah, 2020), hlm 18

seorang anak dan bagaimana pola asuh yang orang tua berikan kepada anaknya. Adapun kesamaan pola dan kesamaan makna diantaranya pola asuh otoriter cenderung menuntut anak untuk patuh terhadap segala keputusan orang tua, pada pola asuh permisif cenderung memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat. berbeda dengan pola asuh demokratis yang cenderung mendorong anak untuk terbuka, namun bertanggung jawab dan mandiri terhadap hasil pendidikan anak. Adapun yang dapat diketahui bahwa masing-masing dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua juga akan menghasilkan macam-macam bentuk perilaku sosial emosional pada anak. oleh karena itu orang tua harus memahami dan mengetahui pola asuh mana yang paling baik dia terapkan dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Setiap orang memiliki pola asuh yang berbeda tingkat keberhasilannya adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh berdasarkan beberapa ahli diantaranya :

Berdasarkan pendapat Maccoby dan Mcloby ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu :

a. Faktor Sosial

Ekonomi Lingkungan sosial berkaitan dengan pola hubungan sosial atau pergaulan yang dibentuk oleh orang tua maupun anak dengan lingkungan sekitarnya. Anak dari orang tua yang sosial ekonominya rendah cenderung tidak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi atau bahkan tidak pernah

mengenal bangku pendidikan sama sekali karena terkendala faktor status ekonomi.

b. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak. Latar belakang pendidikan orang tua juga dapat mempengaruhi pola pikir orang tua baik formal maupun nonformal, lalu akan berpengaruh pada aspirasi atau harapan orang tuanya kepada anaknya.

c. Nilai Agama

Nilai agama yang dianut oleh orang tua juga menjadi hal penting yang ditanamkan orang tua kepada anak dalam pengasuhan yang mereka lakukan sehingga lembaga keagamaan juga turut berperan didalamnya.

d. Kepribadian

Dalam mengasuh anak, orang tua tidak hanya mengomunikasikan fakta, gagasan, dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuhkembangkan kepribadian anak.²³

Edwards dalam Kurniawati juga menambahkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh, yaitu:

a. Pendidikan orang tua

Pendidikan dan pengalaman dari orang tua dalam merawat anak dapat mempengaruhi pengasuhan.

²³ Maccoby, E.E. and Mc Loby. Contemporary Research On Parenting: The Case For Nature And Nurture. American Psychologist: Terj, 55 (2), 2000. 218-232.

b. Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan serta memiliki kaitan dengan pola asuh.

c. Budaya

Kebudayaan dan kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak dapat mempengaruhi orang tua dalam mengasuh anak.²⁴

Kemudian Al. Tridhonanto dalam Edwards ikut menyebutkan juga bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh diantaranya pada usia orang tua, keterlibatan orang tua dalam keseharian anak, pendidikan orang tua, pengalaman pada orang tua sebelumnya dalam mengasuh, stres orang tua, dan hubungan rukun didalam suami istri.²⁵

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh yang orang tua berikan kepada anaknya diantaranya yaitu dari keterlibatan orang tua dalam keseharian anak, pendidikan orang tua, pengalaman orang tua dalam mendidik, kebiasaan orangtua dalam mengasuh anak, menanamkan nilai agama didalam diri seorang anak, dan penempatan lingkungan sosial atau pergaulan anak.

²⁴ Kurniawati, E. (2017). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Percaya Diri Siswa Kelas XI Di SMA 1 Seputih Agung*. (Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2017), hlm 22. Diakses melalui <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/12904/1/Nurul%20Meina%2C%20150901124%2C%20FIP%2C%20PSI%2C%20085315751103.pdf>

²⁵ Edwards C.Dew, *ketika anak sulit diatur*, (Alih bahasa: Oetih. F. D.),(Bandung; Mizan pustaka, 2006), hlm 83

C. Pembinaan Minat Baca

1. Pengertian Minat Baca

Minat yang dimiliki oleh setiap orang pastinya berbeda-beda tergantung pada masing-masing individu. Adapun minat baca disetiap orang tidaklah sama, ada orang yang suka dan hobi membaca dan ada pula yang tidak hobi membaca. Menumbuhkan minat baca pada anak sangatlah penting karena membaca merupakan salah satu hal pokok yang bertujuan agar si anak mendapat pengetahuan yang banyak dan bermanfaat.

Minat sering disebut *interest* yang berarti sikap atau sifat yang memiliki kecenderungan-kecenderungan atau tendensi tertentu.²⁶ Minat juga diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi, gairah atau keinginan seseorang tersebut terhadap sesuatu. Minat baca seseorang merupakan kecenderungan dari hati yang tinggi dan dimiliki seseorang tersebut pada suatu sumber bacaan tertentu.²⁷

Membaca merupakan suatu kegiatan kompleks dan disengaja dalam kehidupan sehari-hari, hal itu berupa proses dalam berfikir yang didalamnya terdiri dari berbagai aksi pikir yang bekerja secara terpadu pada suatu tujuan yang memahami makna paparan tulisan dalam keseluruhan. Adapun aksi-aksi pada waktu membaca dan memperoleh pengetahuan dari simbol-simbol, huruf, atau gambar-gambar, dan lain sebagainya.²⁸

²⁶ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.191.

²⁷ Sutarno NS, *Penelitian Pemanfaatan Perpustakaan Umum*, (Jakarta: PUPJ,2001), hlm 27.

²⁸ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan...*, hlm.193.

Menurut Rahim, Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca, orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.²⁹ Jamarah menambahkan bahwa minat baca merupakan suatu keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca disetiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca.³⁰ Definisi lain menurut Liliawati yang dikutip dari Sandjaja, minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.³¹

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah suatu kekuatan yang dapat mendorong seorang anak untuk merasa tertarik dan lebih senang terhadap aktivitas membaca sehingga seorang anak tersebut mau melakukan kegiatan atau aktivitas membaca dengan kemauan sendiri dan menimbulkan kebiasaan yang nyaman untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.

2. Pembinaan Minat Baca

Pembinaan pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk melakukan perubahan dari yang mulanya biasa hingga ke arah yang lebih baik. Sedangkan membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dan vital

²⁹ Tarigan H. G, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm 34.

³⁰ Jamrah S, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bineka cipta, 2005), hlm 34.

³¹ Sandjaja W, *Psikologi Pendidikan Siswa Tumbuh dan Berkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm 34.

dalam kehidupan umat manusia. Pembinaan minat baca berdasarkan beberapa ahli diantaranya:

Menurut Undang Sudarsana pembinaan adalah suatu usaha ataupun tindakan dari kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan bernilai guna. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan pembinaan adalah proses, pembuatan, cara membina pembaharuan atau penyempurnaan. Apabila diperhatikan dari kedua pengertian tersebut yang memiliki makna bahwa pembinaan pada dasarnya merupakan suatu rangkaian dari kegiatan yang dapat dilakukan untuk memiliki tujuan serta perubahan yang memiliki peningkatan ke arah yang lebih baik.³²

Ahmad Tanzeh menambahkan bahwa pembinaan dapat diartikan sebagai bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang yang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.³³

Abdul Rahman juga menyebutkan minat adalah kesenangan terhadap suatu objek karena adanya pengharapan akan memperoleh manfaat. Minat adalah rasa suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.³⁴

³² Undang Sudarsana dan Bastiano, *pembinaan minat baca*, hlm, 113

³³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 144.

³⁴ Abdur Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h 262.

Senada dengan semua penulis sebelumnya, Suharyanti menyebutkan bahwa minat baca adalah perasaan senang dari seseorang terhadap bacaan, karena adanya pengertian bahwa dengan bacaan itu dapat diperoleh manfaat bagi dirinya.³⁵ Kemudian menurut Farida Rahim “minat baca merupakan suatu keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha kuat seseorang untuk membaca”.³⁶

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan minat baca adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai keinginan, ketertarikan, kegemaran, kesenangan seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan membaca, karena mempunyai ketertarikan dan termotivasi untuk terus menerus melakukan aktivitas membaca

3. Indikator Minat Baca

Membaca merupakan sarana yang cukup penting bagi setiap orang yang pastinya ingin maju. Begitu juga pada para pelajar yang sedang menempuh pendidikan, karena membaca merupakan suatu keharusan yang dilakukan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar. Beberapa ahli telah merumuskan indikator minat baca seperti yang dijabarkan berikut.

Crow dan crow menegaskan bahwa yang diikuti oleh Hardi dkk, jika indikator minat baca meliputi prasaan senang, pemusatan perhatian, penggunaan wktu, emosial dalam membaca, usaha untuk membaca dan motivasi untuk membaca. Indikator

³⁵ Suharyanti, *Pengantar Dasar Ilmu Perpustakaan*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali, 2008), hlm. 8

minat baca meliputi perasaan senang, pemusatan perhatian, penggunaan waktu, emosional dalam membaca, usaha untuk membaca dan motivasi untuk membaca. Membaca bukan hanya sekedar membaca, tetapi aktivitas ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mendapatkan sejumlah informasi baru. Dibalik aktivitas membaca terdapat tujuan yang sangat penting yaitu sebagai kesenangan, meningkatkan pengetahuan dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan.³⁷

Seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi atau rendah dapat dilihat dari beberapa indikator menurut Dwi Sunar Prasetyono diantaranya:

- a. Kebutuhan terhadap bacaan.
- b. Rasa senang terhadap bacaan.
- c. Ketertarikan terhadap bacaan.
- d. Keinginan untuk selalu membaca.³⁸

Sementara itu Muhib Abdul Wahab dan Abdul Rahman Shaleh juga ikut mengemukakan indikator dari minat baca yaitu apabila seseorang memiliki minat baca yang tinggi maka dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk membaca, emosi dalam membaca, dan usaha untuk membaca.³⁹

³⁷ Crow dan Crow, Hardi dkk, "pengaruh minat membaca buku terhadap hasil belajar mahasiswa bkk akutansi", *jurnal pendidikan dan pembelajaran* 3, no. 7 (2014): <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6456/6669/pdf>

³⁸ Dwi S Prasetyono, D. Sn, *Rahasia Mengajar Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), hlm 36-39.

³⁹ Muhib Abdul Wahab dan Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 265-265. Diakses melalui <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1435/1/NUROHMAH%20YUNI%20NPM.%201706731.pdf>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membaca itu merupakan suatu kebutuhan, didasari perasaan senang, rasa ketertarikan terhadap membaca, juga disertai dengan motivasi membaca dan usaha untuk menjadikan minat membaca siswa berkembang dengan baik serta siswa tetap menjaga dan memelihara kebiasaan membaca tersebut, kemudian dengan apa yang telah diperoleh dari membaca diharapkan siswa/i dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Anak

Pada hakikatnya, berbagai faktor dapat mempengaruhi minat baca khususnya pada anak. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan minat baca anak yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau internal. Kemudian faktor yang berasal dari luar atau faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari orang tua, lingkungan, sosial dll. Anak-anak tidak akan mengembangkan minatnya pada hal yang tidak pernah dialaminya.

Secara umum Soeharjono menyampaikan bahwa didalam lingkungan sehari-hari ada dua faktor yang dapat mempengaruhi minat baca diantaranya, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah suatu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti biologis, kecerdasan, perasaan, emosional, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah satu faktor yang berasal dari luar diri seseorang, antara lain kebudayaan, lingkungan, dan sarana penunjang lainnya.⁴⁰

⁴⁰ Soeharjono, *Kanak-kanak dan Pengadaan Perpustakaan*, Berita Pustaka Sekolah...h lm 54.

Menurut Ebel dalam Nur Fitriana ikut menyebutkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan pemahaman bacaan yang dapat dicapai oleh siswa dan perkembangan minat bacanya tergantung pada faktor :

1. Siswa yang bersangkutan
2. Keluarganya
3. Kebudayaannya dan
4. Situasi sekolah.⁴¹

Terdapat beberapa faktor menurut Sutarno NS yang mampu membangkitkan minat baca siswa/masyarakat. Antara lain :

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, prinsip, teori, informasi, dan ilmu pengetahuan.
- b. Keadaan lingkungan yang memadai, dalam artian tersedianya bahan bacaan yang beragam , menarik, dan berkualitas.
- c. Keadaan lingkungan sosial yang kondusif, yaitu adanya iklim yang selalu dimanfaatkan pada waktu tertentu untuk membaca.
- d. Adanya rasa ingin tahu, rasa haus informasi, terutama yang actual.
- e. Memiliki pedoman bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

Faktor-faktor tersebut dapat terpelihara melalui prinsip dan sikap, bahwa

⁴¹ Nur Fitriana, *Hubungan Antara Minat Baca Dengan Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Ii Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta* , (Yogyakarta: universitas negeri yogyakarta, 2012) hlm 20.

dalam diri harus tertanam komitmen membaca agar memperoleh keuntungan ilmu pengetahuan, kearifan serta wawasan/pengalaman.⁴²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat baca anak baik dari internal seperti fisik dan psikis maupun eksternal dimana salah satunya berasal dari lingkungan, keadaan lingkungan sekitar terutama lingkungan keluarga yang dapat menjadi acuan anak dalam tingkat membaca, keluarga yang slalu mengajarkan anak untuk menyukai bacaan akan menjadi kebiasaan anak di kehidupan sehari-hari. Anak yang dibiasakan membaca dalam kehidupannya sehari-harinya akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan sumber informasi, sehingga minat baca anak dapat digali secara perlahan dan berkelanjutan.

⁴² Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta : IKAPI, 2006), h 29

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study research*) yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁴³ Jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan yang diselidiki di lapangan (lokasi).

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, pandangan, motivasi, tindakan sehari-hari, secara holistik dan dengan metode deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (naratif) pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁴ Pendekatan ini digunakan karena data yang diperoleh adalah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari narasumber serta berupa sebuah perilaku. Data deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi yang relevan mengenai berbagai permasalahan yang ditemukan pada saat penelitian dilakukan. Dengan demikian

⁴³ Usaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm 5.

⁴⁴ Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lilin Persada Press, 2010), hlm 26.

penulis dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai variabel atau kondisi lapangan secara mendalam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD IT Darul Falah, alamat sekolah di Jln. Mawar, Kampung Puwosari Kec.Bandar Kabupaten Bener Meriah. Pada tanggal 13 Juni 2021 dan kisaran waktu sampai selesai penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempunyai makna batasan penelitian, karena dalam lapangan penelitian banyak gejala yang menyangkut tempat, pelaku, dan aktifitas. Namun tidak semua tempat, pelaku dan aktifitas kita teliti semua. Untuk menemukan pilihan penelitian maka harus mempunyai batasan yang dinamakan fokus penelitian.⁴⁵

Fokus penelitian ini bertujuan untuk membatasi penulis sehingga terhindar dan tidak terjebak dalam pengumpulan data pada bidang yang sangat umum dan luas atau kurang relevan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi fokus atau target dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pola asuh orang tua dalam mempengaruhi minat baca anak di SD IT Darul Falah Kabupaten Bener Meriah.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 207.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah sebagian dari populasi yang dipilih yang menjadi sumber data. Subjek dalam penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perilaku yang diberikan padanya, dan istilah responden atau subjek penelitian disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan penelitian berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.⁴⁶ Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua siswa SD IT Darul Falah Bener Meriah.

2. Objek Penelitian

Objek adalah bagian dari jumlah situasi sosial yang ingin diteliti.⁴⁷ Menurut Anton Dajan objek penelitian adalah pokok dari persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.⁴⁸ Dengan demikian yang menjadi objek penelitian disini meliputi minat baca siswa SD IT Darul Falah Bener Meriah.

⁴⁶ Sharif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 78.

⁴⁷ Sharif Hidayat, *Teori*....., hlm.78.

⁴⁸ Anton Dajan, *Pengantar Metode Statistik*, (Solo: TS Rahma Solo, 2010), hlm. 122

E. Kredibilitas Data

Kredibilitas adalah tingkat ukuran suatu kebenaran atas data yang telah dikumpulkan atau derajat kepercayaan data dan kecocokan data antara konsep penelitian dengan hasil penelitian. Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan teknik pengumpulan data dan triangulasi.⁴⁹ Data dalam penelitian adalah segala-galanya, oleh karena itu data harus benar-benar valid.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan waktu penelitian atau pengamatan untuk mendapatkan data yang benar dari informan. Perpanjangan penelitian ini, peneliti fokuskan pada pengujian data yang telah peneliti peroleh sebelumnya dan data yang diperoleh tersebut dinyatakan kembali kebenarannya kepada informan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 185.

wawancara.⁵⁰ Wawancara dilakukan dengan pustakawan mengingat sifat dari wawancara ini adalah memperdalam data kualitatif, maka jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak terstruktur atau disebut wawancara bebas (terbuka) dengan hanya menggunakan pedoman wawancara sederhana.

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, menghemat waktu karena prosesnya cepat dan tidak mengambil waktu terlalu lama dan dapat dipercaya karena jawabannya langsung dari responden atau informan, serta memiliki kebebasan dalam bertanya. Peneliti akan bertanya secara langsung kepada subjek penelitian, untuk mengetahui secara rinci, jelas dan mendalam mengenai minat baca anak. Peneliti melakukan wawancara yaitu dengan orang tua siswa atau wali kelas di SD IT Darul Falah Bener Meriah.

2. Observasi (pengamatan)

Suatu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk dapat melihat objek yang akan diteliti dan untuk memperoleh data yang lebih akurat yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian ini. Observasi ini berarti bahwa peneliti secara terus menerus melakukan pengamatan atas perilaku seseorang, mencatat ekspresi-ekspresi tertentu dari responden dalam suatu wawancara atau menanggapi komentar sebagai suatu sisi dalam konteks wawancara. Alasan mengapa penulis mengambil penelitian ini, karena observasi dapat memungkinkan penulis untuk melihat dan mengamati sendiri secara langsung, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm 75.

yang sebenarnya. Kegiatan observasi ini dilakukan dalam rangka memperoleh data yang diinginkan.

Observasi langsung dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data dan bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap serta mengamati tentang bagaimana penerapan pola asuh yang orang tua berikan dalam meningkatkan minat baca anak.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh subjek orang lain. Dokumentasi juga merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁵¹ Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.

Metode dokumentasi ini dilakukan guna mendapatkan data-data yang belum di dapatkan melalui metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data-data tertulis maupun berupa foto-foto kegiatan yang akan menunjang penelitian serta data-data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

⁵¹ Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2008), hlm 75.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan jawaban dari tujuan penelitian.⁵² Analisis data juga proses menyusun dan mencari data secara sistematis yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah di pahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang banyak. Menganalisis atau mengolah data merupakan tahap terpenting dalam penyelesaian suatu penelitian. Dalam analisis data akan adanya rangkaian kegiatan penelahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data bertujuan agar sebuah fenomena memiliki nilai ilmiah, akademisi, dan sosial.⁵³

Adapun tujuan lain dari analisis data ialah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan.⁵⁴ Dalam penggunaan analisis kualitatif, maka pengintegrasian terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika. Aktifitas analisis data kualitatif tersebut dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas.

Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data yaitu:

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan.

⁵² Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI,1989), hlm 89.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hal. 244.

⁵⁴ Mohammad Kasiram, *Metode Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: Alfabeta, 2008), hlm 128.

- b. Penyajian data, yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Menarik kesimpulan, penarikan kesimpulan dilakukan agar data-data yang telah dianalisis dan diberikan penafsiran atau interpretasi tersebut mempunyai makna untuk kemudian dapat disusun menjadi kalimat-kalimat deskriptif yang dapat dipahami oleh orang lain serta menginformasikan mengenai hasil penelitian.

Adapun tahapan-tahapan yang peneliti lakukan dalam menganalisis data yaitu menulis data yang didapatkan, dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi, menyeleksi data yang relevan sesuai tujuan penelitian, dan analisis data lalu menyajikannya dalam bentuk kalimat deskriptif, menarik kesimpulan dan menyusunnya menjadi sebuah laporan penelitian.⁵⁵

⁵⁵ Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 193.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SD IT Darul Falah

SD IT Darul Falah terletak di kampung Purwosari Jln. Mawar Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah, jarak dari pusat pemerintahan ± 15 Km. SD IT Darul Falah berdiri dipertengahan tahun 2019 tepatnya pada bulan July dan masih terdiri dari 3 kelas diantaranya kelas 1,2 dan 3. Pimpinan pertama SD IT Darul Falah dipimpin oleh Yuyun Wahyuni pada tahun ajaran 2019/2020 kemudian dari tahun 2020 sampai sekarang dipimpin oleh Zulkifli sebagai Kepala Sekolah. Pada saat Sekarang ini sekolah tersebut berdiri diatas tanah seluas 75 x 75 m pada saat ini sedang tahap perluasan dan penambahan ruang belajar.

SDIT Darul Falah tentunya dirancang untuk menjawab berbagai macam problematika Pendidikan yang sangat kompleks dari Pendidikan modern pada saat ini. Untuk itu SD IT Darul Falah secara terpadu dan terintegrasi berusaha melakukan pencerdasan intelektual, spiritual, emosional, fisik, daya kreativitas, dan moral peserta didik dalam praktik pembelajaran. Yaitu dengan melakukan terobosan yang tepat dengan mengembangkan system pendidikan yang terpusat pada peserta didik dalam semua aspeknya, dan mengembangkan nilai-nilai karakter

2. Visi dan Misi

1) Visi:

“Menjadikan Generasi Qur’ani Berakhlakul Karimah, Berkualitas dan Unggul”

2) Misi:

- a. Membiasakan praktek ajaran Islam sesuai usia perkembangan anak.
- b. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, edukatif, dan konstruktif.
- c. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- d. Membiasakan anak membaca, menghafal dan memahami al-qur’an.
- e. Menjalin ukhuwah dengan semua pihak dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.
- f. Menjadikan sekolah yang unggul dan terpercaya.
- g. Menanamkan nilai keislaman dan kebangsaan.

3. Data Siswa

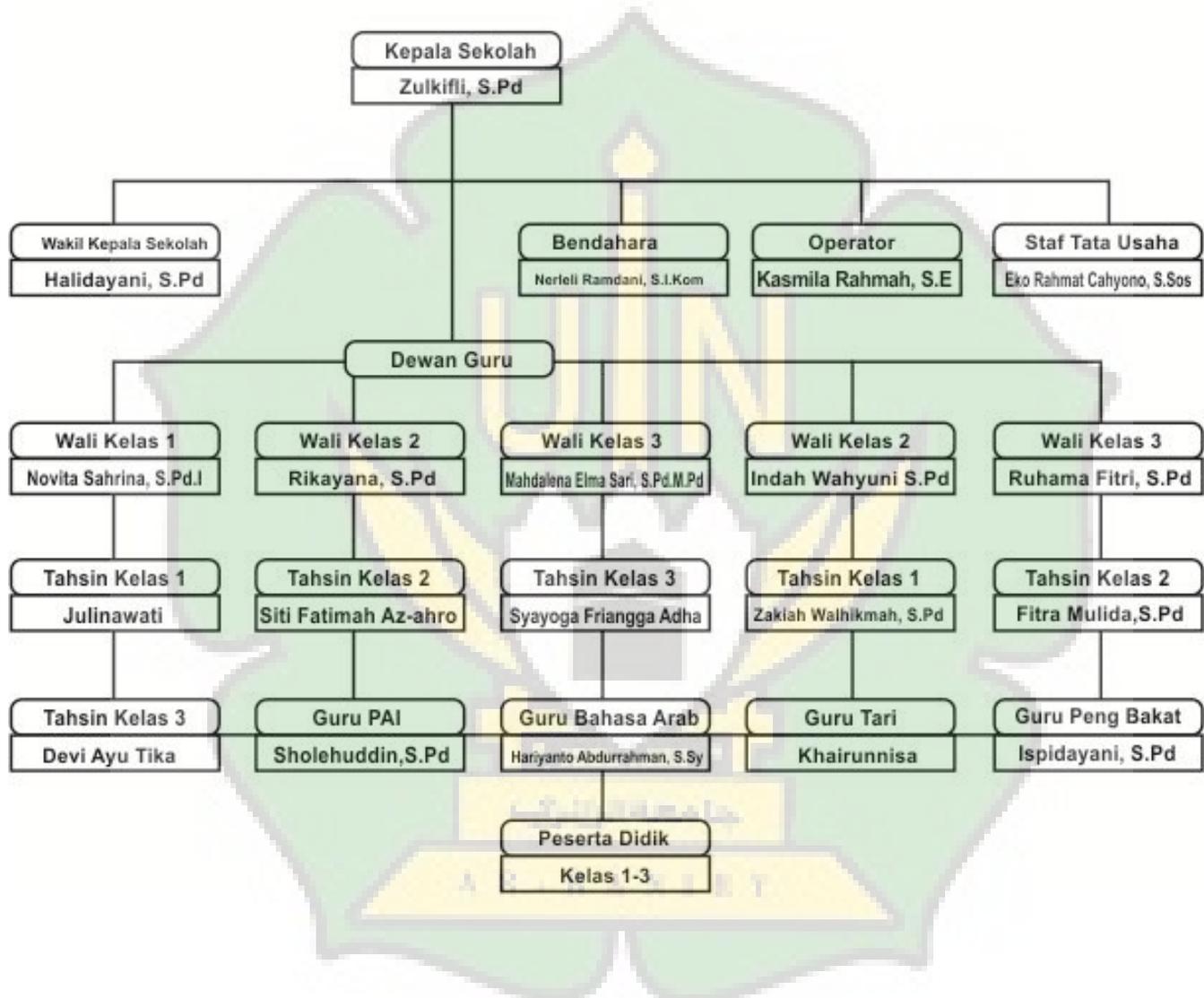
Dalam perkembangan sekolah SD IT Darul Falah terus mengalami peningkatan hingga saat ini sekolah SD IT Darul Falah memiliki 111 murid data rinci pada setiap kelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel. Jumlah murid menurut masing-masing kelas.

No	Tingkat Kelas	Jumlah
1	I	44
2	II	35
3	III	32
	Jumlah	111

4. Struktur Organisasi Sekolah

STRUKTUR ORGANISASI SD IT DARUL FALAH KEC.BANDAR KAB.BENER MERIAH



B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan hasil dan data yang dibutuhkan dalam rangka menjawab suatu pertanyaan dari rumusan masalah yang telah penulis uraikan pada latar belakang masalah sebelumnya yang membahas tentang Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Minat Baca Anak di SD IT Darul Falah Bener Meriah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dalam menjabarkan hasil penelitian ini melalui wawancara dengan informan terkait. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan informan tentang Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Minat Baca Anak di kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini penulis mewawancarai 8 wali murid dan mendapatkan hasil yang berbeda-beda diantaranya:

1. Hasil Penelitian

1) Penerapan pola asuh otoriter

Berdasarkan hasil analisis wawancara antara penulis dengan informan pertama yaitu ibu W yang cenderung menerapkan pola asuh Otoriter dimana ketika berada dalam lingkungan keluarga ibu W termasuk orang tua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak khususnya dalam belajar dan meningkatkan minat baca anak. Selain itu ibu W juga pernah memberikan hukuman kepada anaknya dalam bentuk pukulan dan cubitan ketika anak tidak mengutamakan belajar. Dirumah anak juga dibiasakan untuk mengejar target baik dalam menghafal dan dalam mengerjakan latihan-latihan soal. Kemudian dalam menumbuhkan minat baca anak ibu W juga sudah

mengikutsertakan anaknya les diluar rumah, selain itu langkah yang ibu W terapkan dalam meningkatkan minat baca anak dirumah yaitu dengan memberikan latihan menulis kemudian memahami huruf yang ditulis dan mengeja secara perlahan sampai anak bisa membaca kata perkata.⁵⁶

2) Penerapan pola asuh demokratis

Berdasarkan hasil analisis wawancara antara penulis dengan informan selanjutnya yaitu ibu H.A, S.E, M, dan ibu D.R bahwa ke 4 orang tua ini cenderung telah menerapkan pola asuh yang bersamaan di kehidupan sehari-hari yaitu sama-sama menerapkan pola asuh demokratis. Dalam penerapan pola asuh ini ke 4 orang tua tersebut sama-sama memberikan kebebasan namun masih dalam konteks pengawasan orang tua. Segala keputusan diambil secara bersama-sama antara anak dan orang tua. Dalam pembinaan minat baca ke 4 orang tua ini selalu memiliki cara tersendiri dalam menumbuhkan minat dan rasa tertarik untuk anaknya agar gemar dalam membaca. Ibu H.A merupakan tipe orang tua yang sering ikut serta dalam membarengi kegiatan belajar mengajar anaknya dirumah seperti belajar membaca bersama dan sering membacakan cerita baik tentang dongeng maupun bercerita tentang kisah-kisah nabi. Ibu S.E memberikan penerapan pola asuh melalui pengenalan gambar kemudia pengenalan huruf dan biasanya untuk pengenalan awal seperti itu anak ibu S.E sering mengeja atau membaca

⁵⁶ Hasil wawancara dengan ibu Wahyuniara di SD IT Darul Falah bener meriah pada tanggal 15 Juli 2021

tulisan-tulisan yang ada di mainan, makanan, dll. Ibu M juga orang tua yang aktif berperan dalam menumbuhkan minat baca anaknya selain itu ibu M juga merupakan orang tua yang gemar dalam membaca sehingga untuk menerapkan kebiasaan membaca pada anaknya ibu M sering meminjamkan buku cerita anak di perpustakaan daerah jadi dengan sendirinya anak tertarik tanpa harus dipaksa. Berbeda dengan ibu D.R pembinaan minat baca yang ibu D.R berikan terkadang harus dengan metode berbeda-beda karena anak dari ibu D.R tidak terlalu menggemari membaca sehingga untuk memulai meningkatkan minat baca tersebut ibu D.R sering merasa kewalahan sehingga ibu D.R meminta guru lain untuk memberikan pembinaan seperti privat di rumah khususnya dalam membaca.⁵⁷

3) Penerapan pola asuh permisif

Berdasarkan hasil analisis wawancara antara penulis dengan informan selanjutnya yaitu ibu W.I yang cenderung menerapkan pola asuh permisif. Ketika di rumah ibu W.I banyak memberikan kebebasan tanpa ada batasan tertentu baik dalam bermain bersama teman-teman sekitar maupun bermain *gadget*, sedangkan dalam memberikan pembinaan minat baca pada anak ibu W.I juga tidak menetapkan aturan dan target karna ketika anak ingin belajar maka ibu W.I akan memfasilitasi namun sebaliknya ketika anak tidak ingin

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ibu Wahyuni Riskawati di SD IT Darul Falah bener meriah pada tanggal 15 Juli 2021

belajar maka orang tua tidak akan memberikan arahan apapun, dalam hal ini anaklah yang menjadi penentu dalam belajar.⁵⁸

4) Penerapan pola asuh situasional

Berdasarkan hasil analisis wawancara antara penulis dengan informan selanjutnya yaitu ibu T.H dan bapak A bahwa ke 2 orang tua ini cenderung telah menerapkan pola asuh yang bersamaan dikehidupan sehari-hari yaitu sama-sama menerapkan pola asuh situasional, di lingkungan rumah ibu T.H dan bapak A tidak memiliki penerapan pola asuh khusus namun pada waktu tertentu mereka menerapkan pola asuh yang sesuai dengan keadaan saja namun dalam penerapan pola yang orang tua ini terapkan banyak menerapkan diskusi sehingga segala keputusan dalam mendidik diputuskan secara bersamaan dan memiliki banyak pertimbangan. Hal tersebut diterapkan juga dalam pembinaan minat baca anak ibu T.H dan bapak A juga merupakan orang tua yang berperan aktif khususnya dalam memberikan pembinaan minat baca anak karna ibu T.H merupakan orang tua yang dasarnya memiliki rasa gemar dalam membaca jadi tidak sulit menurutnya menurunkan minat tersebut untuk anaknya. Ibu T.H sering membelikan buku cerita yang menarik dan dirumah juga ibu T.H memiliki rak khusus untuk menempatkan beberapa koleksi yang sudah pernah di baca anaknya. Selain itu bapak A juga orang tua yang peduli akan pentingnya membaca sehingga bapak A sering memberikan

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ibu Desy Riskawati di SD IT Darul Falah bener meriah pada tanggal 15 Juli 2021

tantangan untuk menyelesaikan bacaan yang diperintahkan oleh bapak A pada anaknya.⁵⁹

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Terdapat hasil analisis penerapan pola asuh orang tua berdasarkan teori dari Baumbrind yang menyatakan bahwa pola asuh terdiri dari 4 model pola asuh orang tua diantaranya:

a. Otoriter

Berdasarkan hasil analisis wawancara antara penulis dengan informan pertama yaitu ibu Wahyuniara cenderung menerapkan pola asuh yang otoriter karena dalam lingkungan keluarga ibu ini termasuk orang tua yang disiplin juga keras dalam mendidik anak terlebih itu soal tugas dan belajar.

Penerapan pola asuh yang otoriter dalam sisi positif juga mampu meningkatkan minat baca. Karena anak akan selalu dipaksa dan dilatih secara terus menerus untuk membaca dan bahkan sampai anak memiliki kebiasaan untuk membaca. Adapun penerapan pola asuh otoriter secara tidak langsung juga bertujuan untuk mengembangkan minat baca anak dengan cara paksaan.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ibu Tuti Hasanah di SD IT Darul Falah bener meriah pada tanggal 16 Juli 2021

b. Demokratis

Berdasarkan hasil analisis wawancara antara penulis dengan informan selanjutnya yaitu ibu Hurrata Aini, Simmi Erpiana, Mahliawati, dan ibu Desy Riskawati bahwa mereka telah menerapkan pola asuh yang bersamaan, sama-sama menerapkan pola demokratis. Karna dalam lingkungan keluarga mereka ikut memberikan dorongan untuk melakukan kebebasan baik dalam bermain maupun belajar namun hal itu masih dalam batasan dan pengendalian dari orang tua masing-masing contohnya mereka diperbolehkan bermain Hp tetapi orang tua masih tetap memberikan batasan waktu tertentu.

Penerapan pola asuh ini mampu memberikan peningkatan besar dalam pembinaan minat baca anak yang dimulai dari memberikan pelatihan secara mandiri kemudian dibantu dari berbagai macam aspek bahan bacaan yang anak-anak sukai tanpa dipaksa dan masih dalam bentuk adanya diskusi tentang bacaan yang anak-anak baca.

c. Permisif

Berdasarkan hasil analisis wawancara antara penulis dengan informan selanjutnya ibu wahyuni yang cenderung menerapkan pola asuh permisif. Menurut penulis penerapan pola asuh yang kurang efektif dalam pembinaan minat baca anak yaitu pola asuh Permisif karena orang tua membiarkan anaknya dalam memilih apapun yang ia

mau tanpa tau efek yang akan ditimbulkan nantinya selain itu orang tua model pola asuh ini tidak memiliki paksaan dan aturan tertentu dalam meningkatkan minat baca anak. Sehingga pada penerapan pola asuh ini anak-anak cenderung lambat daya tangkapnya dalam menyikapi pembelajaran disekolah.

d. Situasional

Berdasarkan hasil analisis wawancara antara penulis dengan informan lainnya dari ibu Tuti Hasanah dan bapak Asri mereka cenderung menerapkan pola asuh situasional, pola asuh ini pada dasarnya tidak menggunakan pola asuh tertentu akan tetapi dapat mencakup ketiga pola asuh diatas juga, karna penerapa yang dilakukan tergantung situasi.

Adapun penerapan pada pola asuh ini cenderung efektif dalam meningkatkan minat baca anak karna pada penerapan pola asuh ini orang tua mampu mengontrol diri anak dan mampu mengasah kemampuan anak dengan penerapan peraturan tertentu.

Berdasarkan penjelasan dari ke-8 informan pada penelitian ini terdapat fakta yang penulis dapatkan dilapangan bahwa penerapan pola asuh otoriter juga mampu meningkatkan minat baca yang efektif untuk meningkatkan minat baca anak. Karena anak akan selalu dipaksa dan dilatih secara terus menerus untuk membaca dan bahkan sampai memiliki kebiasaan membaca.

Abdurrahman Kiay Demak mengemukakan bahwa pola asuh demokratis dan situasional cenderung lebih efektif dalam meningkatkan minat baca anak karna suatu keputusan diambil secara bersama-sama dengan saling mempertimbangkan keuntungan kedua belah pihak antara anak dan orang tua. Seorang anak diberikan kebebasan untuk bertanggungjawab dalam hal apapun termasuk meningkatkan pembinaan minat baca anak.⁶⁰

Adapun penerapan pola asuh dalam pembinaan minat baca anak yang tidak efektif menurut penulis yaitu pola asuh Permisif karena kurangnya perhatian yang orang tua berikan kepada anak dalam hal mengasah kemampuan anak, kemudian orang tua memberi kebebasan dalam memilih apapun yang ia mau tanpa peduli dengan hal negatif yang akan ditimbulkan nantinya, sehingga yang terjadi dilapangan anak-anak akan kurang mendalami kepribadian dan kemandiriannya dalam kehidupan sehari-hari

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SD IT Darul Falah Bener Meriah, bahwa terdapat 8 informan yang masing-masing informan memiliki penerapan pola asuh yang berbeda-beda dalam pembinaan minat baca anak. Diantaranya model pola asuh otoriter dan permisif yang diterapkan oleh orang tua yaitu masing-masing 1 orang tua atau sebanyak 25%, kemudian penerapan pola asuh demokratis sebanyak 4 orang tua atau sebanyak 50%, dan penerapan pola asuh situasional sebanyak 2 orang tua atau

⁶⁰ Abdurrahman Kiay Demak *Peran Orang tua Dalam Mengembangkan Minat Baca Anak* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2011) hml. 125

sebanyak 25%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebanyakan penerapan pola asuh yang orangtua terapkan di SD IT Darul Falah yaitu demokratis dan situasional khususnya dalam meningkatkan pembinaan minat baca anak



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

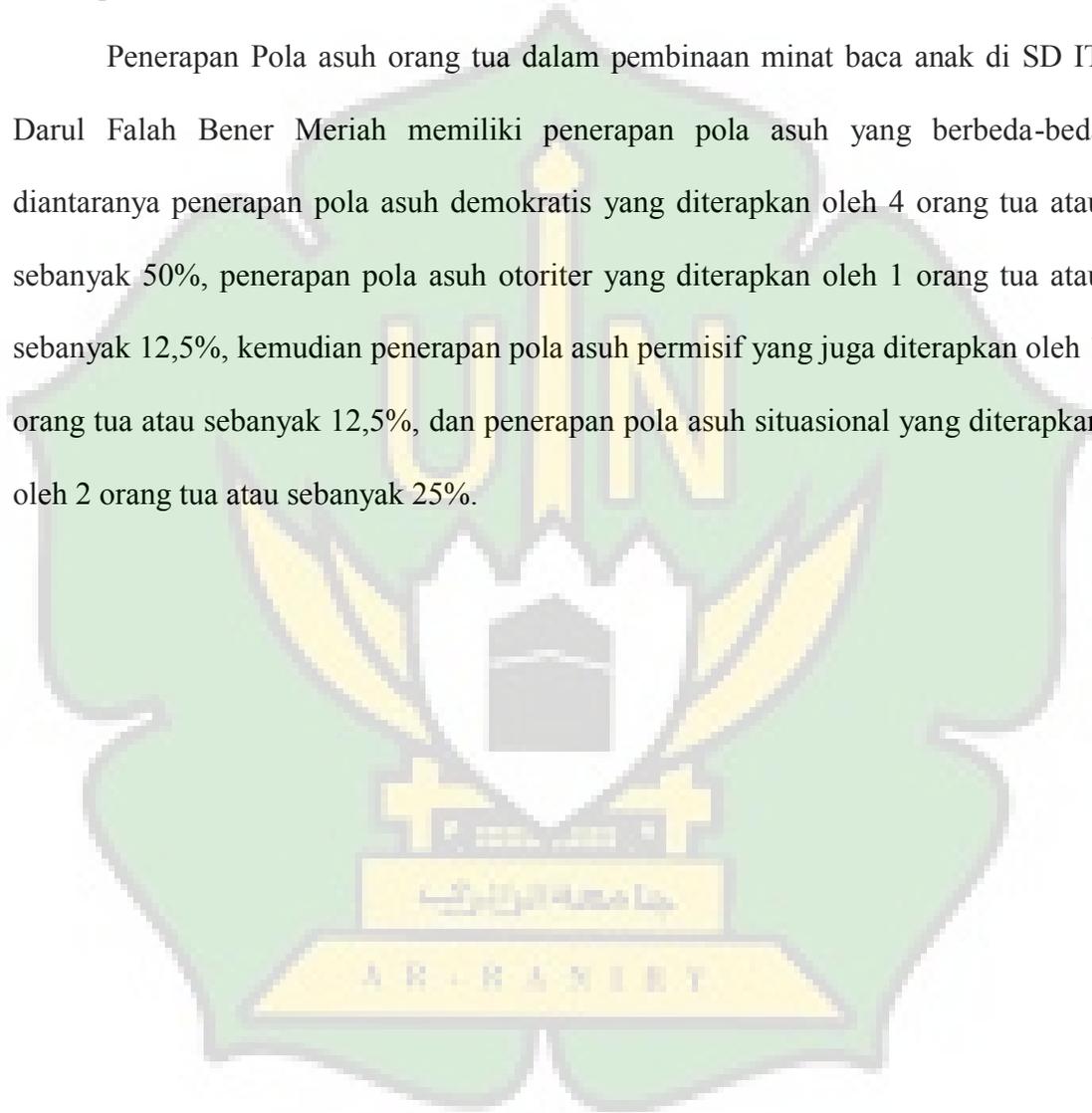
Berdasarkan hasil dari penelitian diatas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan pola asuh orang tua di SD IT Darul Falah Bener Meriah yang cenderung mampu meningkatkan minat baca anak yaitu pola asuh demokratis dan situasional pola ini dapat meningkatkan minat baca yang tinggi pada anak. Sedangkan pola asuh permisif cenderung menimbulkan minat baca yang rendah karena anak tidak memiliki paksaan dan aturan tertentu dalam meningkatkan pembinaan minat baca anak. Berdasarkan fakta yang penulis dapatkan dilapangan bahwa selain pola asuh demokratis dan situasional ternyata pola asuh otoriter juga cenderung mampu meningkatkan minat baca anak karna anak akan selalu dipaksa dan dilatih secara terus menerus untuk membaca sehingga anak tersebut memiliki kebiasaan dalam membaca.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai pertimbangan dalam pola asuh orang tua dalam pembinaan minat baca antara lain :

Penerapan Pola asuh orang tua dalam pembinaan minat baca anak di SD IT Darul Falah Bener Meriah memiliki penerapan pola asuh yang berbeda-beda diantaranya penerapan pola asuh demokratis yang diterapkan oleh 4 orang tua atau sebanyak 50%, penerapan pola asuh otoriter yang diterapkan oleh 1 orang tua atau sebanyak 12,5%, kemudian penerapan pola asuh permisif yang juga diterapkan oleh 1 orang tua atau sebanyak 12,5%, dan penerapan pola asuh situasional yang diterapkan oleh 2 orang tua atau sebanyak 25%.



DAFTAR PUSTAKA

- A.H. Hasanuddin, 1984, "Cakrawala Kuliah Agama" Surabaya: Al-Ikhlash Diakses melalui http://repository.radenintan.ac.id/1669/5/Bab_II.pdf.
- Abdur Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, 2004 "Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam" Jakarta: Kencana.
- Agoes Dario, 2007, "Psikologi Perkembangan" Bandung: Rafika Aditama, diakses pada 25 juli 2020 melalui http://eprints.walisongo.ac.id/482/3/103111138_Bab2.pdf.
- Agoes Dariyo, 2004 "Psikologi perkembangan Remaja" Bogor : Ghalia Indonesia.
- Ahmad Susanto, 2017, "Pola Asuh Orangtua Sebagai Penyesuaian Diri Anak" Jakarta: Drs. Ahmad Susanto, M.Pd.
- Ahmad Tanzeh, 2007 "pengantar metode penelitian" ,Yogyakarta: Teras, ". Diakses melalui <http://repository.uinjambi.ac.id/898/1/TP%20130766%20SUSANTO%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20-%20Susanto%20Susanto.pdf>.
- Anton Dajan, 2010 "Pengantar Metode Statistik" Solo: TS Rahma Solo.
- Arifin, 2010 "Penelitian Pendidikan" Yogyakarta: Lilin Persada Press.
- Bimo Walgito, 1989, "Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah" Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Chabib Thoha, 2017, "Urgensi Hukuman Mendidik Dalam Meningkatkan Kualitas Loyalitas Anak Didik Disekolah" pekanbaru: PT. Indragiri Dot Com.
- Crow dan Crow, Hardi dkk, 2014 "pengaruh minat membaca buku terhadap hasil belajar mahasiswa bkk akutansi", jurnal pendidikan dan pembelajaran 3, no. 7:
- Dalman H dan Rahim Farida, 2013 "Ketrampilan Membaca" Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dwi S Prasetyono, D. Sn, 2008 "Rahasia Mengajar Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini" Yogyakarta: Diva Press.
- Edwards C.Dew, 2006 "Ketika Anak Sulit Diatur" Alih bahasa: Oetih. F. D.Bandung; Mizan pustaka.

- Ginting, 2005, "Pemahaman Dasar Membaca," Yogyakarta: meliyawati.
- Hasil wawancara dengan Wali Kelas Siswa SD IT Darul Falah, Bener Meriah.
- <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6456/6669/pdf> .
- <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/12904/1/Nurul%20Meina%2C%20150901124%2C%20FIP%2C%20PSI%2C%20085315751103.pdf>.
- <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1435/1/NUROHMAH%20YUNI%20NP.M.%201706731.pdf>. Ibr ahim Bafadal, 2009 "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah" Jakarta: Bumi Aksara.
- Idris Kamah, 2002 "Pedoman Pembinaan Minat Baca," Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Imam Suprayoga dan Tobroni, 2003 "Metodologi Penelitian Sosial Agama" Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Irwan "Minat Baca Siswa,Banyuasin" Dinas Pendidikan, Olahraga Dan Pariwisata.
- Jamrah S, 2005 "Psikologi Belajar" Jakarta: Bineka cipta.
- Khalida Rahmah Risnita, 2020 "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Penyesuaian Diri Sisw" Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah.
- Kurniawati, E. (2017). "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Percaya Diri Siswa Kelas XI Di SMA 1 Seputih Agung. Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan" Diakses melalui
- Maccoby, E.E. and Mc Loby. Contemporary Research On Parenting: The Case For Nature And Nurture. American Psychologist: Terj, 55 (2), 2000. 218-232.
- Marzuki, 1989 "Metedologi Riset" Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Mohammad Kasiram, 2008 "Metode Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian" Malang: Alfabeta.
- Muhbib Abdul Wahab dan Abdul Rahman Shaleh, 2004 "Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam" (Jakarta: Kencana,), Diakses melalui
- Nur Fitriana, 2012 "Hubungan Antara Minat Baca Dengan Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Ii Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta" Yogyakarta: universitas negeri yogyakarta.

- Radiyah Nur, “Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Intensitas Temper Tantrum Pada Anak Autis di SLB Bhakri Luhur Malang” Malang: Skripsi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rifa Hidayah, 2009 “Psikologi Pengasuhan Anak” Malang: UIN-Malang Press.
- Rusdi Pohan, 2008 “Metodologi Penelitian Pendidikan” Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.
- Sandjaja W, 2005 “Psikologi Pendidikan Siswa Tumbuh dan Berkembangan” Jakarta: Kencana.
- Sharif Hidayat, 2008 “Teori dan Prinsip Pendidikan” Jakarta: Erlangga.
- Shochib, Moh. 2010. “Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri”. Jakarta : Rineka Cipta.
- Siregar, 2006, “Pembinaan Minat Baca” Diponegoro: suci wendi astini melalui <https://docplayer.info/39071122-Hubungan-pola-asuh-orangtua-terhadap-minat-baca-siswa-siswa-berprestasi-smk-sakti-gemolong-kabupaten-sragen-oleh.html> Diakses 22 februari 2021.
- Steve Heyes dan Marcolm Hardy Steve Heyes, “Psikologi Perkembangan Remaja,” Bogor : Ghalia Indonesia.
- Suci Wendi Astini, 2012, “Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Minat Baca Siswa-Siswa Berprestasi Smk Sakti Gemolong Kabupaten Sragen” Semarang: Universitas Diponegoro.
- Suci WendiAstini, 2012 “Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Minat Baca Siswa-Siswa Berprestasi Smk Sakti Gemolong Kabupaten Sragen” Diponegoro: *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, vol. 1, no. 1.
- Sugiono, 2013 “Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif” Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2005 “Memahami Penelitian Kualitatif” Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012 “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013 “Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan contoh Proposal dan Laporan Penelitian” Bandung: Alfabeta.

- Suharyanti, 2008 “Pengantar Dasar Ilmu Perpustakaan” Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali.
- Sutarno NS, 2001 “Penelitian Pemanfaatan Perpustakaan Umum” Jakarta: PUPJ.
- Sutarno NS, 2006 “Perpustakaan dan Masyarakat” Jakarta : IKAPI.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2014 “Pola Asuh OrangTua Dan Komunikasi Dalam Keluarga” Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan H. G, 2008, “Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa” Bandung: Angkasa.
- Tridhonanto, 2017, “Mengembangkan Pola Asuh Demokratis,” Jakarta
- Undang Sudarsana, 2014 “Pembinaan Minat Baca Edisi 1”, Jakarta: Universitas Terbuka diakses melalui <http://repository.ut.ac.id/4222/1/PUST4421-M1.pdf>.
- Usaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2000 “Metodelogi Penelitian Sosial” Jakarta: Bumi Aksara.





SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor: 7/Un.08/FAH/KP.004/1/2021
TENTANG

PENGGAKTAN PEMBIMBING SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Pertama : Menunjuk saudara :

1. Zubaidah, M.Ed (Pembimbing Pertama)
2. Suraiya, M.Pd (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

Nama : Fitri
NIM : 160503086
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan
Judul : Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Minat Baca Anak di SD IT Darul Falah Kabupaten Bener Meriah

Kedua : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 08 Januari 2021 M
24 Jumadil Awal 1442

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip

Dekan

Fauzi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 727/Un.08/FAH.I/PP.00.9/07/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Pimpinan SD IT Darul Falah Bener Meriah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FITRI / 160503086**
Semester/Jurusan : X / Ilmu Perpustakaan
Alamat sekarang : Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Minat Baca Anak di SD IT Darul Falah Bener Meriah***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 Juli 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

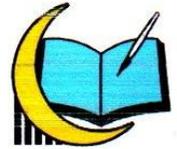


Berlaku sampai : 15 November
2021

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.



SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DARUL FALAH



Alamat : Kp. Purwosari Kec. Bandar Kab. Bener Meriah 24582

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 032/SDIT/DF/VI/2021
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Ar-Raniry

di

Tempat

Dengan hormat,

sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 14 Juli 2021 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas Nama **FITRI/ 160503086** dengan judul, ***Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Minat Baca Anak di SD IT Darul Falah.*** Bahwa nama diatas telah melakukan penelitian di tempat kami dari tanggal 14 s/d 17 Juli 2021.

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 3 hari setelah tanggal ditetapkan.

Demikian surat balasan dari kami, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah SD IT

Darul Falah

SDIT DARUL FALAH
KEC. BANDAR - BENER MERIAH

ZULKIFLI, S.Pd

TABEL KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NO	Variabel	Indikator	Sub indicator
1	Pola asuh orangtua	Otoriter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orangtua memaksakan kehendak pada anak 2. Komunikasi antara orangtua dan anak terbatas 3. Berorientasi pada hukuman fisik maupun verbal
		Demokratis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong anak untuk bebas tapi tetap memberikan batasan dan pengendalian tindakan yang dilakukan 2. Memberikan pujian pada anak 3. Memberikan penjelasan atas perintah yang diberikan oleh orangtua
		Permisif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orangtua tidak mengendalikan anak 2. Orangtua peduli pada anak 3. Orangtua selalu menuruti kemauan anak
		Situasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih kearah menyesuaikan peraturan dengan kondisi anak 2. Orangtua lebih cermat dalam mengamati sesuatu yang baik dan buruk untuk anaknya 3. Orangtua tidak menggunakan model pola asuh tertentu
2	Minat baca	Kebutuhan terhadap bacaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran sebagai siswa untuk membaca buku. 2. Kesadaran akan pentingnya buku
		Rasa senang terhadap bacaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semangat dalam membaca buku 2. Memiliki rasa ingin tau yang kuat
		Ketertarikan terhadap bacaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketertarikan untuk membaca buku 2. Ketertarikan terhadap buku bacaan

**DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANGTUA SISWA SD IT
DARUL FALAH BENR MERIAH**

Identitas orangtua

Nama informan :

Tempat/tgl :

Nama & kelas anak :

Pekerjaan informan :

1. Apa latar belakang pendidikan ibu/bpk?
2. Bagaimana cara ibu/bpk memberikan nasehat serta memberikan kebebasan namun masih dalam pengawasan ibu/bpk dilingkungan yang ibu/bpk alami sehari-hari?
3. Hal seperti apa yang di perbolehkan dan menjadi batasan buat anak ibu/bpk?
4. Bagaimana peran orangtua terhadap anak menurut ibu/bpk
5. Didalam rumah apa ibu/bpk termasuk orangtua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak? Misalnya seperti apa?
6. Ketika anak membantah apa ibu/bpk pernah menghukum anak secara fisik? Dan hukuman fisik yang seperti apa yang ibu/bpk berikan kepada anak?
7. Pernahkah ibu/bpk memaksa anak untuk melakukan hal yang ibu/bpk mau namun yang tidak disukai anak ibu/bpk? Bagaimana contohnya?

8. Pada saat seperti apa anak diberikan kebebasan dalam melakukan kegiatan sehari-hari?
9. Selama ini komunikasi seperti apa yang berjalan di keluarga ibu/bpk? Apakah setiap yang ibu/bpk katakan selalui dituruti oleh anak?
10. Seberapa besar perhatian yang ibu/bpk berikan kepada anak dalam hal pembinaan minat baca ?
11. Seberapa penting menurut ibu/bpk pembinaan minat baca pada anak dalam kehidupan sekarang ini?
12. Pendidikan atau pelatihan bagaimana yang ibu/bpk berikan untuk mengembangkan minat baca anak selama dirumah?
13. Bagaimana cara orangtua mengontrol aktivitas pembinaan minat baca anak ditengah kesibukan pekerjaan orangtua?
14. Menurut ibu/bpk, apakah pembinaan minat baca perlu diberikan kepada anak meski diluar lingkungan sekolah? Mengapa?
15. Bagaimana langkah kerja sama yang dilakukan ibu/bpk dengan guru dalam hal pembinaan minat baca anak?

LAMPIRAN PENELITIAN





